

MANAJEMEN STRATEGIK KEPALA SEKOLAH DI SMP ISLAM LOMBOK TENGAH NUSA TENGGARA BARAT

Zaenuddin¹, Yudin Citriadin², Ismail³, Khairul Khalqi⁴

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Mataram¹²³

Manajemen Pendidikan Islam, STAI Al Amin Dompu⁴

e-mail: hajizaenuddin266@gmail.com¹, Yudin.citriadin@uinmataram.ac.id²,
Ismail_thoib@uinmataram.ac.id³, khalqi457@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen strategik kepala SMP Islam Islahul Ummah NW Lendang Kekah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Fokus kajian meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan di bidang kurikulum, kesiswaan, sarana-prasarana, dan hubungan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Informan terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Data penelitian dikumpulkan dengan wawancara mendalam. Analisis data dilakukan dengan empat alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yaitu pengumpulan data, penyajian data, kondensasi data, dan kesimpulan. Pengujian keabsahan data terdiri dari empat kriteria yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan kepemimpinan visioner, partisipatif, konsultatif, dan delegatif, sehingga mampu mengintegrasikan visi, misi, dan tujuan sekolah ke dalam program kerja yang terarah. Pengembangan kurikulum dilakukan melalui evaluasi diri sekolah (EDS) dengan analisis SWOT, penyusunan dokumen kurikulum, serta monitoring dan refleksi. Pada bidang kesiswaan, diterapkan program pendisiplinan, pembinaan akademik dan ekstrakurikuler yang bervariasi, serta penguatan karakter Islami. Pengelolaan sarana dan prasarana difokuskan pada inventarisasi, pengadaan, perbaikan, dan penataan lingkungan sekolah agar mendukung proses pembelajaran. Sementara itu, program humas berperan penting dalam membangun relasi dengan orang tua, komite, masyarakat, pemerintah, serta publikasi prestasi sekolah. Secara keseluruhan, implementasi manajemen strategik kepala sekolah mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif, meningkatkan kualitas guru dan siswa, serta memperkuat posisi sekolah dalam menghadapi tantangan pendidikan.

Kata Kunci: *Manajemen Strategik, Kepala sekolah, SMP Islam*

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of strategic management by the principal of SMP Islam Islahul Ummah NW Lendang Kekah in improving educational quality. The study focuses on planning, organizing, implementing, and supervising curriculum, student affairs, facilities and infrastructure, and public relations. This study used a qualitative approach with a case study approach. Informants consisted of the principal, vice principal, and teachers. Data were collected through in-depth interviews. Data analysis was conducted through four simultaneous activity streams: data collection, data presentation, data condensation, and conclusions. Data validity testing consisted of four criteria: credibility, transferability, dependability, and confirmability. The results indicate that the principal applies visionary, participatory, consultative, and delegative leadership, enabling him to integrate the school's vision, mission, and goals into a focused work program. Curriculum development was carried out through school self-evaluation (EDS) with a SWOT analysis, curriculum document development, and monitoring and reflection. In student affairs, a variety of disciplinary programs, academic and extracurricular development, and Islamic character building are implemented. Facilities and

infrastructure management focuses on inventory, procurement, repair, and arrangement of the school environment to support the learning process. Meanwhile, the public relations program plays a crucial role in building relationships with parents, committees, the community, and the government, as well as publicizing school achievements. Overall, the principal's strategic management implementation has created a conducive school climate, improved teacher and student quality, and strengthened the school's position in facing educational challenges.

Keywords: *Strategic Management, Principal, Islamic Junior High School*

PENDAHULUAN

Keberhasilan sebuah organisasi, termasuk institusi pendidikan, secara fundamental bergantung pada kecakapan pemimpinnya dalam merumuskan dan mengimplementasikan strategi yang tepat. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya berfokus pada operasional harian, melainkan pada kemampuan untuk berpikir secara strategis, mengantisipasi perubahan lingkungan, dan mengorganisir seluruh sumber daya internal untuk mencapai tujuan jangka panjang (Uchjana, 2019). Dalam konteks ini, manajemen strategik hadir sebagai sebuah kerangka kerja yang ideal. Ia merupakan sebuah proses sistematis yang mencakup perumusan visi, formulasi strategi, implementasi, dan evaluasi untuk memastikan organisasi bergerak ke arah yang benar (Adilah & Suryana, 2021). Penerapan manajemen strategik yang baik terbukti mampu memberikan arah yang jelas, meningkatkan motivasi staf, serta mempercepat pengambilan keputusan yang berkualitas (Aulia et al., 2023).

Ketika konsep ini diterapkan dalam dunia pendidikan, maka peran kepala sekolah bertransformasi dari sekadar administrator menjadi seorang manajer puncak atau pemimpin strategis. Kepala sekolah yang ideal adalah sosok yang mampu menerjemahkan visi pendidikan menjadi serangkaian aksi dan program yang efektif di tingkat sekolah (Kautsar & Julaiha, 2023). Keberhasilannya diukur dari kemampuannya dalam memberdayakan seluruh warga sekolah, terutama para guru, melalui berbagai strategi seperti fasilitasi pengembangan profesional, penciptaan lingkungan kerja yang kolaboratif, dan mendorong keterlibatan aktif dalam setiap program sekolah (Efendi & Sholeh, 2023; Awaludin, 2017). Penguasaan ilmu dan teori manajemen pendidikan menjadi sebuah keniscayaan, karena tanpanya, seorang kepala sekolah akan cenderung memimpin berdasarkan opini semata, yang berisiko membuat sekolah berjalan tanpa arah yang jelas (Wahjosumidjo, 2017; Fathurrochman et al., 2022).

Tantangan kepemimpinan strategis ini menjadi semakin kompleks pada lembaga pendidikan yang berafiliasi dengan pondok pesantren. Madrasah atau sekolah dalam lingkungan *pesantren* memiliki identitas ganda yang unik. Di satu sisi, mereka dituntut untuk memenuhi standar kurikulum nasional dan bersaing dengan sekolah-sekolah umum lainnya dalam hal mutu akademik. Di sisi lain, mereka memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan menanamkan nilai-nilai keislaman, tradisi, serta kultur khas *pesantren* kepada para siswanya. Dalam menghadapi tuntutan perubahan zaman, lembaga-lembaga ini terus berupaya melakukan inovasi dan transformasi, baik dalam hal materi, metode, maupun manajemen (Yahya, 2015; Yunitasari et al., 2020). Kondisi ini menuntut seorang kepala sekolah untuk memiliki pola manajemen tersendiri yang mampu menyeimbangkan antara modernitas dan tradisi.

Namun, dalam praktiknya, terdapat kesenjangan yang signifikan antara idealisme kepemimpinan strategis dengan realitas yang terjadi di lapangan. Banyak sekolah, termasuk yang berada di lingkungan *pesantren*, masih menghadapi berbagai kelemahan manajerial. Masalah-masalah klasik seperti kualitas sumber daya manusia yang belum optimal, manajemen yang kurang efektif, serta keterbatasan dana operasional masih menjadi kendala utama (Sagala, 2019). Kesenjangan ini seringkali bermuara pada figur kepala sekolah. Ketika seorang kepala sekolah tidak memiliki cukup waktu atau kapasitas untuk melakukan pembinaan dan

pengawasan secara intensif, maka kinerja staf pengajar pun berisiko menurun. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi tidak maksimal dan tujuan strategis sekolah untuk mencapai pendidikan yang bermutu menjadi sulit terwujud (Kuntoro, 2019).

Kesenjangan manajerial ini teridentifikasi secara nyata melalui observasi awal di SMP Islam Islahul Ummah NW Lendang Kekah. Ditemukan bahwa implementasi manajemen oleh kepala sekolah di madrasah tersebut masih belum berjalan secara optimal. Kesenjangan ini termanifestasi dalam beberapa indikator yang mengkhawatirkan di tingkat guru, seperti masih adanya guru yang belum menguasai bahan ajar secara mendalam, serta rendahnya tingkat kedisiplinan yang ditandai dengan adanya guru yang meninggalkan kelas pada jam pelajaran. Berdasarkan penelusuran lebih lanjut, akar dari permasalahan ini diduga kuat berasal dari kurangnya frekuensi pembinaan dan pengawasan langsung dari kepala sekolah, yang seringkali memiliki tugas dan tanggung jawab lain di luar sekolah, sehingga hubungan profesional antara pimpinan dan staf menjadi kurang intens.

Meskipun banyak penelitian telah membahas tentang manajemen sekolah, masih terdapat celah yang menarik untuk dieksplorasi. Sebagian besar literatur berfokus pada penerapan teori manajemen modern dalam konteks sekolah umum. Nilai kebaruan atau inovasi dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik, yaitu mengkaji bagaimana seorang kepala sekolah di lingkungan *pesantren* menerapkan model manajemen strategik yang bersifat hibrida. Inovasinya adalah menganalisis bagaimana sang pemimpin berupaya menyintesis dua dunia yang berbeda: prinsip-prinsip manajemen strategik modern dengan nilai-nilai luhur keislaman dan kultur khas *pesantren*. Penelitian ini akan menelisik bagaimana nilai-nilai tersebut memengaruhi proses pengambilan keputusan, gaya kepemimpinan, dan strategi pemberdayaan guru.

Berdasarkan latar belakang mengenai pentingnya manajemen strategik, adanya kesenjangan manajerial yang teridentifikasi di SMP Islam Islahul Ummah, serta adanya celah dalam penelitian sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini menjadi sangat jelas. Studi ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi manajemen strategik yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMP Islam Islahul Ummah NW Lendang Kekah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Dengan fokus pada perpaduan antara pendekatan manajemen modern dengan nilai-nilai keislaman dan kultur *pesantren*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis yang berharga, tidak hanya bagi sekolah yang bersangkutan tetapi juga bagi para pengambil kebijakan dan kepala sekolah di lembaga pendidikan berbasis *pesantren* lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menerapkan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai implementasi manajemen strategik yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Lokasi penelitian ditetapkan di SMP Islam Islahul Ummah NW Lendang Kekah, Lombok Tengah. Partisipan dalam penelitian ini dipilih secara purposif untuk memastikan perolehan data yang kaya dan relevan dari berbagai sudut pandang. Informan kunci terdiri dari kepala sekolah sebagai subjek utama, serta beberapa wakil kepala sekolah dan guru yang terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang secara aktif terlibat dalam seluruh proses pengumpulan dan interpretasi data.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menerapkan teknik triangulasi yang mengombinasikan tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan para informan untuk menggali

informasi secara detail mengenai persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka terhadap proses manajemen strategik yang berjalan di sekolah. Sementara itu, observasi dilaksanakan untuk mengamati secara langsung interaksi sosial antara kepala sekolah dan guru, serta dinamika pelaksanaan program-program sekolah di lingkungan yang alamiah. Sebagai data pendukung, dilakukan pula studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen yang relevan, seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS), dokumen kurikulum, dan catatan rapat untuk melengkapi dan memvalidasi temuan dari wawancara dan observasi.

Analisis data dalam penelitian ini mengadopsi model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles et al. (2014). Proses ini terdiri dari empat alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap kondensasi, seluruh data mentah yang terkumpul diolah dan diringkas. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan empat kriteria uji kredibilitas, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas, sebagaimana yang diuraikan oleh Citriadin (2020). Proses verifikasi dilakukan secara terus-menerus hingga ditarik kesimpulan akhir yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kerangka Kerja dan Pendekatan Manajemen Strategik

Berdasarkan hasil wawancara, Kepala SMP Islam Islahul Ummah NW Lendang Kekah menerapkan kerangka kerja manajemen strategik yang sistematis dan komprehensif. Fondasi utama pengelolaan sekolah bertumpu pada fungsi-fungsi manajerial klasik, yaitu *Planing* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan). Kerangka ini tidak hanya diterapkan secara umum, tetapi diimplementasikan secara rinci pada seluruh bidang vital sekolah, mencakup kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, hingga hubungan kemasyarakatan. Seluruh strategi dan program operasional yang dijalankan secara konsisten merujuk pada dua dokumen induk, yakni Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Program Kerja Kepala Sekolah. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap aktivitas yang dilakukan memiliki dasar perencanaan yang kuat, terukur, dan selaras dengan visi serta misi institusi. Keterlibatan kepala sekolah dalam setiap tahapan menunjukkan sebuah model kepemimpinan yang proaktif dan terstruktur dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Lebih dari sekadar menerapkan kerangka manajerial yang terstruktur, pendekatan yang digunakan juga bersifat analitis dan humanis. Wakil kepala sekolah menegaskan bahwa proses perencanaan strategis diawali dengan penggunaan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*), yang berfungsi sebagai alat diagnostik untuk memahami secara mendalam setiap permasalahan, kebutuhan riil, serta potensi solusi yang dapat diterapkan. Dengan demikian, setiap program yang dirancang tidak bersifat spekulatif, melainkan berbasis data dan kondisi objektif sekolah. Di sisi implementasi, kepala sekolah mengadopsi pendekatan kepemimpinan yang humanis dan berorientasi pada kemitraan. Hal ini tercermin dalam upayanya membangun hubungan yang solid dengan seluruh *stakeholder*, baik internal seperti guru dan siswa, maupun eksternal seperti masyarakat dan dinas pendidikan. Pendekatan ini menciptakan iklim kerja yang kolaboratif dan suportif, yang menjadi modal sosial penting untuk menyukseskan implementasi setiap program strategis yang telah dirancang.

2. Implementasi Strategi Holistik di Berbagai Bidang Operasional

Dalam bidang kurikulum, manajemen strategik diimplementasikan melalui serangkaian langkah pengembangan yang terukur dan adaptif. Proses ini diawali dengan Evaluasi Diri

Sekolah (EDS) yang memanfaatkan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan dan area perbaikan. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, sekolah menetapkan visi, misi, dan tujuan yang kemudian diterjemahkan ke dalam struktur kurikulum yang spesifik, termasuk penentuan mata pelajaran, alokasi waktu, serta muatan lokal yang disesuaikan dengan kebutuhan khas yayasan pondok pesantren dan masyarakat sekitar. SMP Islam Islahul Ummah NW Lendang Kekah secara dinamis menerapkan dua kurikulum, yaitu Kurikulum 2013 (K-13) dan Kurikulum Merdeka. Fleksibilitas ini menunjukkan kemampuan sekolah untuk mengintegrasikan standar nasional dengan nilai-nilai kepesantrenan, menciptakan sebuah model pendidikan yang relevan dan kontekstual. Proses ini ditutup dengan mekanisme monitoring, evaluasi, dan refleksi berkelanjutan untuk memastikan kurikulum tetap responsif terhadap perkembangan zaman.

Pada bidang kesiswaan serta sarana prasarana, kepala sekolah menunjukkan keterlibatan aktif dalam seluruh siklus manajemen. Untuk pengembangan kesiswaan, program disusun secara cermat mulai dari perencanaan hingga pengawasan anggaran untuk memastikan setiap kegiatan berjalan sukses. Implementasinya mencakup program pendisiplinan dalam kegiatan belajar mengajar serta beragam kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan mengembangkan potensi diri siswa, seperti Tahfiz Al-Qur'an, kajian kitab kuning, pidato dalam tiga bahasa, Pramuka, hingga kesenian Hadroh. Di sisi sarana prasarana, langkah strategis dimulai dari perencanaan berbasis kebutuhan, rapat koordinasi, penetapan skala prioritas, hingga monitoring dan evaluasi. Program-program konkret yang dijalankan meliputi inventarisasi aset, pengadaan fasilitas pembelajaran yang kurang, rehabilitasi gedung, serta penataan lingkungan sekolah agar tercipta suasana yang bersih, indah, dan kondusif untuk proses pembelajaran.

3. Penguatan Sumber Daya Manusia dan Mekanisme Pengawasan

Pengembangan sumber daya manusia, khususnya guru, menjadi pilar sentral dalam strategi pengelolaan sekolah. Kepala sekolah secara aktif memberikan motivasi melalui berbagai cara, seperti pemberian penghargaan dan insentif, penciptaan kondisi kerja yang kondusif, serta pembukaan kesempatan yang adil bagi semua guru untuk maju dan berprestasi. Upaya peningkatan profesionalisme guru diimplementasikan melalui serangkaian program strategis yang terencana. Program-program tersebut meliputi kegiatan *In House Training* (IHT) dan *Workshop* untuk peningkatan kompetensi internal, partisipasi aktif dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pelaksanaan studi banding, serta mendorong guru untuk mengikuti program seleksi calon guru penggerak. Selain itu, kepala sekolah juga secara konsisten mendorong para guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sebagai investasi jangka panjang untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah secara keseluruhan.

Untuk memastikan seluruh strategi berjalan sesuai rencana, kepala sekolah menerapkan mekanisme pengawasan (*controlling*) yang efektif dan berlapis. Proses pengawasan dilakukan secara berkelanjutan, mencakup monitoring dan evaluasi terhadap semua tahapan program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan. Pengawasan ini tidak hanya terjadwal secara formal, tetapi juga dilakukan secara dinamis melalui pemanfaatan media sosial seperti grup WhatsApp untuk koordinasi tugas dan fungsi secara *real-time*. Di samping itu, kepala sekolah secara berkala melaksanakan supervisi administrasi untuk memastikan kelengkapan perangkat pembelajaran guru serta supervisi kelas untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung. Model pengawasan yang komprehensif ini bertujuan untuk menjaga akuntabilitas, mendeteksi potensi masalah secara dini, dan memastikan setiap program memberikan dampak maksimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Kepala sekolah SMP Islam Islahul Ummah NW Lendang kekah adalah pemimpin yang sangat baik dalam mengelola dan menata lingkungan sekolah serta mewujudkan ketercapaian visi, misi dan tujuan sekolah. Kepemimpinan kepala SMP Islam NW Lendang Kekah adalah pemimpin yang selalu ingin mengembangkan sekolah, bertanggung jawab, menjadi teladan, mengembangkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, amanah, inovatif, kreatif, inspiratif, instruktif, konsultatif, partisipatif dan delegatif. Hal ini dibuktikan dengan adanya tanggung jawab yang tinggi dan senantiasa memperhatikan kesejahteraan guru dan karyawan serta berupaya mengembangkan potensi baik dalam kualifikasi, kompetensi maupun jabatan.

Kepemimpinan menjadi penentu utama terjadinya proses dinamisasi sekolah. Efektifitas kepemimpinan pendidikan tidak terlepas dari beberapa aspek yang turut membangun terjadinya efektifitas kepemimpinan sehingga mutu pendidikan akan dapat dicapai. Pemimpin pendidikan menjadi unsur yang sangat urgen bagi berlangsungnya dinamisasi pendidikan. Adapun beberapa aspek yang mempengaruhi bagi proses dinamika kepemimpinan pendidikan antara lain; gaya kepemimpinan yang diterapkan, tingkat efektifitas kepemimpinan, transformasi kepemimpinan pendidikan dan peran pemimpin pendidikan terhadap pengembang mutu pendidikan Kepala SMP Islam NW Lendang Kekah telah melaksanakan perannya dengan baik melalui penyediaan fasilitas pembelajaran, menyediakan sarana prasarana yang mendukung terlaksananya pembelajaran secara efektif. Kepala sekolah menjalankan perannya sebagai pemimpin dengan menjadi penyalur bakat dan minat yang dimiliki guru dan siswanya (Setiawati, 2020). Memberikan support kepada seluruh dewan guru dan staf pegawai untuk terus meningkatkan kompetensinya dalam perannya masing-masing (Budiman & Suparjo, 2021).

Implementasi manajemen strategik yang diterapkan kepala SMP Islam Islahul Ummah NW Lendang Kekah telah tertata dengan baik dan sesuai dengan rancangan program walaupun masih ada kendala yang dihadapi. Terkait implementasi manajemen strategik dalam mengelola sekolah, Kepala SMP Islam Islahul Ummah NW Lendang Kekah menjalankan sistem manajemen internal sekolah mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan baik di bidang kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, hubungan kemasyarakatan, guru dan siswa yang tertuang dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Program Kerja Kepala Sekolah. Selain melaksanakan RKS dan Program Kerja Kepala Sekolah, kepala sekolah juga menjalin hubungan kemitraan antara sekolah dengan masyarakat dan *stakeholder* (Oktafia & Halwati, 2023), serta berkoordinasi dengan dinas pendidikan/keagamaan dalam hubungan struktur kelembagaan untuk pembinaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah bersama seluruh stakeholder perlu menyusun dan melaksanakan program strategis empat tahun ke depan secara terarah. Dalam pelaksanaannya, beberapa aspek penting harus menjadi perhatian, antara lain peningkatan kedisiplinan seluruh warga madrasah, pengembangan diri guru dan tenaga kependidikan, persiapan, pelaksanaan, serta penilaian proses pembelajaran, penggunaan materi pembelajaran yang relevan, dan perencanaan pembiayaan yang efektif serta transparan. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, program madrasah dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan (Anwar, 2021; Munif & Ropingsi, 2022).

Pengembangan kurikulum merupakan proses penting untuk memastikan agar kurikulum yang digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, karakteristik sekolah, serta tuntutan masyarakat dan pondok pesantren. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam memimpin proses ini. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah: (1) Melakukan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dengan Analisis SWOT, dimana evaluasi diri sekolah digunakan untuk mengukur kondisi aktual sekolah. Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat)

membantu sekolah memahami kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan tantangan eksternal. (2) Menentukan Struktur Kurikulum (Jenis dan Jumlah Mata Pelajaran). (3) Menentukan Alokasi Waktu (Muatan Kurikulum). (4) Menentukan Jenis Muatan Lokal Sesuai Kebutuhan Pondok Pesantren dan Masyarakat. (5) Menyusun Dokumen Kurikulum. (6) Monitoring dan Evaluasi. (7) Refleksi. Hasil analisis menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan kurikulum yang relevan. Hal berbeda dari hasil penelitian bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah pada dasarnya telah menunjukkan perkembangan positif. Kurikulum ini dinilai lebih fleksibel, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan saat ini, karena memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan potensi dan kebutuhan peserta didik.

Namun demikian, masih terdapat sejumlah sekolah yang mengalami kesulitan dalam merancang strategi pelaksanaannya. Hambatan tersebut dapat berupa keterbatasan sumber daya guru, kurangnya pemahaman mendalam tentang konsep Kurikulum Merdeka, keterbatasan sarana prasarana, serta adaptasi terhadap metode pembelajaran yang lebih variatif (Maskur, 2023). Oleh sebab itu, diperlukan perhatian serius dan pertimbangan matang dari para pengambil kebijakan (seperti pemerintah, dinas pendidikan, dan yayasan) serta pelaku pendidikan (guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan). Dukungan tersebut sangat penting agar implementasi Kurikulum Merdeka benar-benar tepat sasaran dan berjalan efektif. Selain itu, pengembangan Kurikulum 2013 tetap perlu dilakukan agar dapat menyesuaikan dengan konteks pendidikan, terutama di sekolah-sekolah yang belum sepenuhnya siap beralih ke Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, kedua kurikulum dapat saling melengkapi dalam mendukung mutu pendidikan. Dalam menyusun dan mengembangkan program kesiswaan, kepala SMP Islam NW Lendang Kekah aktif melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai pengawasannya termasuk dalam menentukan dan menetapkan anggaran pendanaannya untuk mendukung terlaksananya program kesiswaan dengan baik dan sukses.

Program-program kesiswaan yang diterapkan disekolah adalah pendisiplinan keterlaksanaan KBM, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri seperti program tahfiz Al- Qur'an, baca kitab kuning, pembinaan pidato Bahasa Arab, Inggris dan Indonesia, Pramuka dan PMR, kesenian Hadroh dan rebana kasidah, dan lain-lain. Hasil penelitian bahwa untuk menghasilkan mutu lulusan yang dapat bersaing dapat dilakukan dengan pembentukan koordinator penanggungjawab program untuk memudahkan kepala sekolah. Mendapat dukungan penuh dari pihak terkait dan masyarakat sekitar, dan program unggulan (Hidayat & Martina, 2022). Serta hubungan baik dengan orangtua (Adilah & Suryana, 2021). Strategi kepala SMP Islam NW Lendang Kekah dalam mengembangkan sarana dan prasarana sekolah adalah melakukan perencanaan terhadap pengembangan sarpras, melakukan rapat koordinasi, membuat rencana pokok pengembangan, menetapkan skala prioritas, melaksanakan kegiatan dan monitoring serta melakukan evaluasi. Untuk mencapai kualitas pendidikan bermutu maka pengawasan dan evaluasi terkait sarana dan prasarana, tenaga pendidik, peserta didik harus sesuai dengan standar (Rohiyatun, 2019; Tanjung et al., 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah tentang sarpras yang diterapkan di SMP Islam NW Lendang Kekah antara lain menginventarisir sarana dan prasarana sekolah (Melakukan pencatatan, pendataan, serta pendokumentasian seluruh fasilitas sekolah). Menyusun program kebutuhan sarana dan prasarana (Menyusun daftar prioritas kebutuhan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, Misalnya, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, meja-kursi, papan tulis, hingga perangkat teknologi), pengadaan sarana dan prasarana yang masih kurang (Contoh: komputer untuk laboratorium IT, alat olahraga, maupun buku tambahan untuk perpustakaan). Penanganan kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah (Program penghijauan, penataan taman, serta lomba kebersihan kelas untuk

menciptakan suasana belajar yang nyaman), pengadaan fasilitas dan media pembelajaran (Menyediakan media pembelajaran seperti LCD proyektor, papan interaktif, alat peraga IPA, hingga sarana multimedia), perbaikan (rehabilitasi) sarana dan prasarana, penataan ruang kelas, kantor dan lingkungan sekolah (Contoh: perbaikan atap bocor, pengecatan ulang ruang kelas, perbaikan kursi, maupun instalasi listrik). Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah harus dikelola dengan baik dan siap dipakai oleh siswa maupun guru (Rohiyatun, 2019), dengan manajemen sarana dan prasarana yang baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan control (Yamin et al., 2020). Hubungan dengan masyarakat termasuk hal yang harus diperhatikan sekolah karena masyarakat adalah mitra sekolah (Murni, 2017). Oleh karena itu, dalam menyusun dan mengembangkan hubungan dengan masyarakat, langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah adalah Kepala sekolah secara intensif berkoordinasi dengan komite sekolah dan pengurus yayasan serta segenap dewan guru dan tenaga kependidikan dalam rangka menyusun rencana strategis di bidang Humas (Darmawan & Diana, 2020).

Humas (Hubungan Masyarakat) di sekolah memiliki peran penting dalam membangun komunikasi, kerja sama, dan citra positif lembaga pendidikan. Strategi kepala sekolah dalam melaksanakan program kerja Humas yang diterapkan di sekolah ini mencakup beberapa hal sebagai berikut: (1) menyusun rencana kerja humas: Membuat perencanaan program humas secara terstruktur dan terjadwal serta menentukan prioritas kegiatan humas sesuai dengan kebutuhan sekolah. (2) menjalin relasi sosial: menjadi jembatan antara pihak sekolah dengan masyarakat terkait pengelolaan pendidikan, membangun komunikasi yang baik dengan wali murid, komite sekolah, dan pengurus yayasan (Pohan, 2018). (3) koordinasi dengan pemerintah dan lembaga terkait yaitu melakukan interaksi dengan pemerintah desa, kecamatan, kabupaten, provinsi, hingga pusat, upaya ini bertujuan untuk mendukung pengembangan sekolah dan mendapatkan dukungan baik dalam bentuk regulasi maupun program bantuan. (4) Kerjasama dengan sekolah lain dan Masyarakat sekitar yaitu menjalin hubungan baik dengan SD/MI dan masyarakat yang berada di wilayah sumber calon peserta didik. Hal ini penting untuk memperluas jaringan, meningkatkan kepercayaan masyarakat, dan memperkuat basis siswa. (5) sosialisasi dan publikasi yaitu melakukan publikasi terkait prestasi siswa, program kegiatan sekolah, dan keberlangsungan Pendidikan. Media yang digunakan antara lain majelis taklim, baliho, brosur (Rahman, 2019), dan berbagai media komunikasi lainnya, publikasi ini bertujuan untuk meningkatkan citra sekolah, menarik minat masyarakat, serta menjaga transparansi terhadap pihak terkait (Nurmalasari & Masitoh, 2020). Strategi kerja kepala sekolah tersebut, dilaksanakan oleh humas, dimana humas berfungsi sebagai jembatan penghubung antara sekolah/pondok dengan stakeholder internal maupun eksternal, sehingga tercipta kerja sama yang harmonis, dukungan penuh masyarakat, dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

KESIMPULAN

Kepala SMP Islam Islahul Ummah NW Lendang Kekah merupakan pemimpin yang visioner, amanah, inovatif, serta mampu menata dan mengelola sekolah secara efektif untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Kepemimpinannya berorientasi pada pengembangan mutu pendidikan melalui: Implementasi manajemen strategik meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan di bidang kurikulum, kesiswaan, sarana-prasarana, humas, serta pembinaan guru dan siswa. Dengan gaya kepemimpinan partisipatif, konsultatif, dan delegatif, kepala sekolah berhasil menciptakan iklim sekolah yang disiplin, inspiratif, dan produktif. Keberhasilan ini didukung oleh kemitraan yang baik dengan guru, karyawan, orang tua, masyarakat, serta pemerintah, sehingga mutu pendidikan dapat terus berkembang dan berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(1). <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.11037>
- Anwar, M. (2021). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Di Madrasah (Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah). *Jurnal Syntax Admiration*, 2(8). <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i8.290>
- Aulia, D., et al. (2023). Manajemen Strategik Pengelolaan Sekolah Di MI Tri Shakti Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4757>
- Awaludin, A. A. R. (2017). Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v2i1.1156>
- Budiman, S., & Suparjo, S. (2021). Manajemen Strategik Pendidikan Islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3). <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2197>
- Citriadin, Y. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Dasar*. Sanabil.
- Darmawan, I. P. A., & Diana, R. (2020). Keterampilan Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Perspektif Kepemimpinan Alkitabiah. *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat*, 1(1). <https://doi.org/10.34307/kinaa.v1i1.5>
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2). <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Fathurrochman, I., et al. (2022). Pengelolaan Manajemen Sekolah Yang Efektif. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.47492/eamal.v2i2.1581>
- Hidayat, H., & Martina, N. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jambura Journal of Educational Management*. <https://doi.org/10.37411/jjem.v3i1.1272>
- Kautsar, M., & Julaiha, S. (2023). Langkah-Langkah Manajemen Strategik Di Lembaga Pendidikan Islam. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(1). <https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.203>
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>
- Maskur, M. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3). <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.172>
- Miles, M. B., et al. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publication.
- Munif, A., & Ropingi. (2022). Pendampingan Pengembangan Manajemen Dan Pengelolaan Madrasah Tsanawiyah “Nurul ’Ula” Jamsaren Kota Kediri. *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 20(2). <https://doi.org/10.30762/realita.v20i2.125>
- Murni. (2017). Konsep Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Intelektualita*, 05(01). <https://doi.org/10.24252/intelektualita.v5i1.3929>
- Nurmalasari, N., & Masitoh, I. (2020). Manajemen Strategi Pemasaran Pendidikan Berbasis Media Sosial. *Jurnal Pegguruang: Conference Series*, 4(3). <http://lemlit.unreal.ac.id/index.php/pegguru/article/view/1781>

- Oktafia, M. N., & Halwati, U. (2023). Ruang Lingkup Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5019>
- Pohan, Z. (2018). Peran Humas Public Relations Pada Bidang Pendidikan. *Jurnal Sintesa*, 18(1). <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/sintesa/article/view/583>
- Rahman, Y. A. (2019). Urgensi Manajemen Humas Dan Peran Stakeholders Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2). <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jpi/article/view/421>
- Rohiyatun, B. (2019). Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.33394/vis.v4i1.1974>
- Sagala, S. (2019). *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta.
- Setiawati, F. (2020). Manajemen Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Attadbir : Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(1). <https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i01.31>
- Tanjung, R., et al. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER*, 6(1). <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>
- Wahjosumidjo. (2017). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Raja Grafindo Persada.
- Yahya, F. A. (2015). Problem Manajemen Pesantren, Sekolah, Madrasah: Problem Mutu Dan Kualitas. *El-Tarbawi*, 8(1).
- Yamin, M., et al. (2020). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD IT Kautsar Ilmi Tanjung Raja. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 9(1). <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5585>
- Yunitasari, N., et al. (2020). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sdn 5 Menteng Palangka Raya. *Equity In Education Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.37304/eej.v2i1.1684>